

**RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DJOJOSOEKITO:
PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSINYA BAGI EKSISTENSI
AHMADIYAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Rahma Assaudah Nasution

NIM. 22105010008

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DJOJOSOEKITO:
PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSINYA BAGI EKSISTENSI
AHMADIYAH DI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Rahma Assaudah Nasution

NIM. 22105010008

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag

NIP. 197007112001121001

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PERSETUJUAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahma Assaudah Nasution

NIM : 22105010008

Judul Skripsi : RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DOJOSOEGITO: PEMIKIRAN
DAN KONTRIBUSINYA BAGI EKSISTENSI AHMADIYAH DI INDONESIA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Pembimbing

Prof. Dr. H. Zubri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Assaudah Nasution
NIM : 22105010008
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DJOJOSOEKITO: PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSINYA BAGI EKSISTENSI AHMADYAH DI INDONESIA* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Yang menyatakan


Rahma Assaudah Nasution
NIM: 22105010008

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1131/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DOJOSOEGITO: PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSINYA BAGI EKSISTENSI AHMADIYAH DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA ASSAUDAH NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010008
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a49925b139c

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a05102fa198

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a0408064ad3

Penguji III

Adhika Alviano, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6a0520340ccc

Yogyakarta, 15 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

إِذْ عَلَيْنَا اللَّهُ نِعْمَتَ وَادْكُرُوا تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ بِحَبْلِ وَأَعْتَصِمُوا
شَفَا عَلَى وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَأَصْبَحْتُمْ قُلُوبِكُمْ بَيْنَ فَأَلْفَ أَعْدَاءٍ كُنْتُمْ
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ ءَايَتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ مِّنْهَا فَأَنْقَذَكُمْ النَّارِ مِّنْ حُفْرَةٍ

١٠٣

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

(QS. Ali ‘Imran: 103)

“Kebenaran tidak perlu dibela dengan kekerasan, cukup disampaikan dengan kejernihan akal dan ketulusan hati”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran dan kontribusi Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito (1889-1966) sebagai tokoh sentral dalam perkembangan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) aliran Lahore. Djojosoegito merupakan intelektual Muslim Jawa yang sebelumnya aktif di Muhammadiyah, kemudian mendirikan GAI pada tanggal 10 Desember 1928 bersama Moh. Hoesni dan beberapa tokoh lainnya sebagai respons atas maklumat Pengurus Besar Muhammadiyah yang melarang penyebaran ajaran Ahmadiyah.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan memadukan metode pendekatan historis, hermeneutika analisis konsep dan rekonstruksi pemahaman untuk merekonstruksi latar belakang kehidupan Djojosoegito secara kronologis, menafsirkan teks dan pernyataan tokoh, mengidentifikasi dan memilah serta merumuskan konsep-konsep kunci dalam pemikiran tokoh, sampai Menyusun Kembali fragmen-fragmen pemikiran tokoh hingga dapat Kesimpulan mengenai kontribusi tokoh bagi eksistensi Ahmadiyah di Indonesia. Sumber primer yang digunakan Adalah karya Djojosoegito sendiri, terutama buku *Pengertian yang Benar tentang Ahmadiyah*, serta sumber sekunder berupa kajian akademik terkait Ahmadiyah dan Sejarah Islam modern di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Djojosoegito mencakup tiga aspek utama. *Pertama*, konsolidasi teologis, yakni upayanya menempatkan Ahmadiyah sebagai bagian dari pembaruan Islam, bukan agama baru, melalui pembelaan rasional atas tiga isu utama: status kenabian Mirza Ghulam Ahmad, keyakinan tentang wafatnya Nabi Isa a.s., dan pendekatan ilmiah dalam penafsiran Al-Qur'an. *Kedua*, kontribusi metodologis dan dakwah, yang meliputi penerjemahan literatur keislaman ke dalam bahasa Jawa (*Qur'an Suci Djarwa Djawi*), Pembangunan jaringan organisasi GAI di berbagai daerah, serta pendirian Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI). *Ketiga*, pembelaan intelektual terhadap berbagai kritik dan stigma negative yang dialamatkan kepada Ahmadiyah melalui pendekatan argumentative yang berbasis teks Al-Qur'an dan hadits.

Signifikansi penelitian ini terletak pada pengakuan bahwa historiografi Islam Indonesia disusun oleh kontribusi beragam tokoh, termasuk dari kalangan minoritas. Pemikiran Djojosoegito yang menempatkan Islam sebagai agama yang rasional, inklusif, dan dialogis menjadi warisan intelektual yang relevan bagi wacana pluralisme dan kebebasan beragama di Indonesia kontemporer.

Kata kunci: ***Ahmadiyah, Djojosoegito, Gerakan Ahmadiyah Indonesia, Pembaruan Islam, Pluralisme Beragama***

ABSTRACT

This study examines the thought and contributions of Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito (1889-1966) as a central figure in the development of the Indonesian Ahmadiyya Movement (GAI) of the Lahore branch. Djojosoegito was a Javanese Muslim intellectual who had previously been active in Muhammadiyah before co-founding GAI on December 10, 1928, together with Moh. Hoesni and several other figures, in response to the Muhammadiyah Central Board's proclamation prohibiting the dissemination of Ahmadiyya teachings within its organization.

This qualitative study employs a combination of historical, hermeneutic, conceptual analysis, and understanding-reconstruction approaches to chronologically reconstruct Djojosoegito's life background, interpret his texts and statements, identify and formulate key concepts in his thought, and synthesize the fragments of his ideas to draw conclusions regarding his contribution to the existence of Ahmadiyya in Indonesia. Primary sources consist of Djojosoegito's own works—particularly the book **Pengertian yang Benar tentang Ahmadiyah** (The Correct Understanding of Ahmadiyya)—while secondary sources include academic studies on Ahmadiyya and the history of modern Islam in Indonesia.

The findings reveal that Djojosoegito's contributions encompass three major dimensions. *First*, theological consolidation, namely his effort to position Ahmadiyya as part of Islamic reform rather than a new religion, articulated through rational defenses of three key issues: the prophetic status of Mirza Ghulam Ahmad, the belief in the death of Prophet Jesus (Nabi Isa a.s.), and the scientific approach to Qur'anic interpretation. *Second*, methodological and da'wah contributions, including the translation of Islamic literature into Javanese (*Qur'an Suci Djarwa Djawi*), the establishment of GAI branch networks across various regions, and the founding of the Islamic Institution of the Republic of Indonesia (PIRI). *Third*, intellectual defense against the various criticisms and negative stigma directed at Ahmadiyya, conducted through argumentative approaches grounded in Qur'anic texts and Hadith.

The significance of this research lies in its recognition that the historiography of Indonesian Islam is shaped by contributions from diverse figures, including those from minority communities. Djojosoegito's vision of Islam as a rational, inclusive, and dialogical faith constitutes an intellectual legacy that remains relevant to contemporary discourses on religious pluralism and freedom of religion in Indonesia.

Keywords: *Ahmadiyya, Djojosoegito, Indonesian Ahmadiyya Movement (GAI), Islamic Reform, Religious Pluralism*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta:

Ayah Roimarthen Saputra Hamonangan Nasution dan Mama Desi Sri Rizki

Kedua saudaraku tersayang:

Abang Rifki Al Farisi Nasution dan Adik Raisya As Shafiyah

Serta sahabatku, Alniati Panjaitan



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai manusia paling mulia yang telah berhasil menyampaikan ajaran Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia memiliki petunjuk hidup yang terang.

Skripsi ini adalah karya tulis yang digunakan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah melalui proses yang panjang, *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini selesai dikerjakan meskipun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Tentu penulis menemukan dan mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembuatan skripsi ini, tetapi *alhamdulillah* segala masalah dan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan bantuan dari berbagai pihak, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dengan penuh ketulusan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, saran, dan ilmu kepada penulis dalam penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa untuk segala kemudahan urusan dan kehidupan penulis.
8. Abang dan Adik tersayang yang selalu memberikan semangat untuk kesuksesan penulis.
9. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa-doa baik untuk penulis agar setiap aktivitas yang dilakukan penulis berjalan lancar.
10. Sahabat karib di kampung halaman yang senantiasa menjadi tempat bertukar cerita sekaligus memberi solusi, mendukung, menemani dan memotivasi penulis.
11. Ummi Hayyin dan Pak Shiddiq yang penulis anggap sebagai orang tua angkat selama tinggal di Yogyakarta, terimakasih atas kebaikannya selama ini.

12. Bude Nur dan Pakde Ghofur yang juga penulis anggap sebagai orang tua angkat, terimakasih atas dukungan dan doanya dari jauh, serta kebaikan-kebaikan yang pernah diberikan kepada penulis.
13. Nangudak Ajeng, Udak Andy, Incik Fanny sebagai keluarga di perantauan yang seringkali memberikan bantuan untuk mempermudah urusan penulis.
14. Teman-teman di Asrama Hamasah yang pernah menjadi bagian dari cerita hidup penulis di masa-masa awal hingga tengah perkuliahan.
15. Teman-teman organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran.
16. Teman-teman KILC (Kampung Inggris Language Center) yang menjadi teman belajar bahasa dan bertukar pengalaman, terutama kepada Syalsa Najwa yang menjadi partner untuk mendinginkan pikiran ketika rasa bosan dan stres melanda.
17. Teman-teman di Kos Az-Zahroh yang menjadi teman bercanda hingga penulis lupa banyaknya kesulitan yang dihadapi di luar kos.
18. Teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam yang menjadi saksi perjuangan penulis dalam menjalani perkuliahan setiap harinya.
19. Teman-teman KKN Kelompok 223 yang telah memberikan pengalaman berkesan selama 45 hari di Bantul.

Penulis senantiasa berdoa atas semua pihak yang telah berkontribusi atas selesainya skripsi ini. Penulis berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan

ilmu pengetahuan yang menjadi minat penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Aamiin.



DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kontribusi Teoritis.....	5
2. Kontribusi Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	11
1. Ahmadiyah Bukan Agama Baru.....	13
2. Wafatnya Nabi Isa a.s.	14

3. Menafsirkan Al-Qur'an.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data.....	17
3. Objek Penelitian	18
4. Teknik Pengeloaan Data	18
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DJOJOSOEKITO: PERJALANAN INTELEKTUAL DAN KETERLIBATANNYA DI AHMADIYAH	22
A. Profil Singkat dan Latar Belakang Awal R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito.....	22
B. Keterlibatan Awal dalam Gerakan Islam Modernis (Pra-Ahmadiyah)	28
C. Titik Balik Intelektual: Bergabung dengan Ahmadiyah.....	30
D. Kepemimpinan dan Peran Djojosoegito dalam Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI)	38
BAB III KONTRIBUSI PEMIKIRAN RADEN NGABEHI MINHADJURRAHMAN DJOJOSOEKITO TENTANG AHMADIYAH ...	47
A. Konsolidasi Teologis: Meneguhkan Posisi Ajaran Ahmadiyah	47
B. Kontribusi Metodologis dan Dakwah.....	56
C. Tanggapan Djojosoegito Terhadap Stigma Negatif Tentang Ahmadiyah.	62
1. Ahmadiyah Bukan Agama Baru.....	64
2. Wafatnya Nabi Isa a.s.	68

3. Hal Terkait Penafsiran Al-Qur'an	71
BAB IV CATATAN KRITIS GAGASAN PEMIKIRAN RADEN NGABEHI	
MINHADJURRAHMAN DJOJOSOEGITO TENTANG AHMADIYAH ...	76
A. Refleksi Gagasan Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito	76
B. Kontekstualisasi Gagasan Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito	81
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 19887 – nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof (bila di tengah atau akhir kata)
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ	Fathah	a	A pendek
اِ	Kasrah	i	I pendek
اُ	Dammah	u	U pendek
آ	Fathah dan Alif	ā	A panjang
يِ	Kasrah dan Ya	ī	I panjang
وِ	Dammah dan Waw	ū	U panjang

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
وَاوْ	Fatḥah dan Waw	au	A dan U
يَايْ	Fatḥah dan Ya	ai	A dan I

D. Ta' Marbūṭah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ة (hidup)	Ta' Marbūṭah hidup	t	Dilambangkan dengan t bila diikuti kata sandang
ة (mati)	Ta' Marbūṭah mati	h	Dilambangkan dengan h bila di akhir kata

E. Syaddah (Tasydīd)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ّ	Syaddah / Tasydīd	Konsonan ganda	Dilambangkan dengan huruf konsonan yang sama ditulis dua kali

F. Kata Sandang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ال	Alif Lam (Qamariyyah)	al-	Huruf l tetap dilambangkan (contoh: al-qamaru)
ال	Alif Lam (Syamsiyyah)	al-	Huruf l diganti dengan huruf setelahnya (contoh: al-syamsu → asy-syamsu)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Ahmadiyah merupakan salah satu aliran dalam Islam yang sejak awal kehadirannya menimbulkan perdebatan yang panjang dalam dunia Islam, terutama tentangan keras dari para pengikut berbagai agama di India dan sikap tidak simpatik dari pejabat pemerintah di India. Tidak hanya menimbulkan kontroversi di India, tetapi di Indonesia juga. Terbentuknya Ahmadiyah pada akhir abad ke-19, tepatnya pada bulan Maret tahun 1889 di India, desa Qodian Punjab (terletak sekitar 11 mil di Timur laut Batala) merupakan gagasan yang terdapat dari Mirza Ghulam Ahmad.¹ Pada bulan Maret 1914 di bawah kepemimpinan Maulvi Hakim Nuruddin,² Ahmadiyah terpecah menjadi dua aliran besar, yaitu Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore. Perpecahan ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai status kenabian dan peran Mirza Ghulam Ahmad sebagai Al-Masih yang dijanjikan. Berbeda dengan Ahmadiyah Qadian yang menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai *khatamun-nabiyyin*, Ahmadiyah Lahore berpendapat

¹ Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Ahmadiyyat or the True Islam*, (New Delhi: Award Publishing House, 1980), hlm. 4.

² S. Ali Yasir dan Yatimin AS., *100 TH Ahmadiyah, 60 TH Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, (Indonesia: Media Komunikasi GAI, 1989), hlm. 19.

bahwa Mirza Ghulam Ahmad hanyalah seorang manusia biasa dengan predikat *mujaddid* (pembaharu) dalam dunia Islam menjelang abad XX.³

Sejak tahun 1920-an, tepatnya saat gerakan Ahmadiyah Indonesia resmi didirikan pada tanggal 10 Desember 1928, Ahmadiyah mulai dikenal di Indonesia melalui tokoh-tokoh intelektual Muslim, R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito, Muhammad Husni, dan Sudewo yang memperkenalkan gagasan pembaruan Islam ke masyarakat, melalui mass media Risalah Ahmadiyah Indonesia yang diterbitkan mulai bulan April 1929.⁴

Salah satu tokoh penting dalam sejarah perkembangan Ahmadiyah di Indonesia adalah Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito. Beliau bukan hanya seorang ulama yang berasal dari tradisi pesantren, tetapi juga merupakan seorang intelektual yang pernah aktif dalam organisasi Muhammadiyah,⁵ sebelum akhirnya menekuni pemikiran Ahmadiyah. Melalui karya-karya terjemahannya, Djojosoegito berusaha meluruskan stigma masyarakat tentang Ahmadiyah yang kerap disalahpahami sebagai agama baru yang menyimpang dari Islam.

Sejumlah intelektual Muslim Indonesia pun turut menelaah gagasan-gagasan Djojosoegito ini, baik dalam konteks sejarah Islam modern maupun dalam kerangka studi teologi. Pemikiran Djojosoegito ini dilihat sebagai bagian dari dinamika wacana keislaman yang sangat sarat dengan perdebatan teologis,

³ Hamka Haq Al-Badry, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam Jakarta, 1980), hlm. 30.

⁴ Mangunsong, Nurainun, *Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan di Indonesia*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 25.

⁵ Zulkarnain, Iskandar, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2005), hlm. 186.

terutama terkait dengan isu wafatnya Nabi Isa dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Pandangan ini memperlihatkan bagaimana wacana Ahmadiyah tidak bisa dilepaskan dari pergumulan intelektual Islam di Indonesia. Diantara mereka yang menelaah tentang Djojosoegito ini adalah Ahmad Najib Burhani, S. Ali Yasir dalam karya tulisnya yang berjudul *Jihad Masa Kini*⁶, Nanang RI Iskandar dalam karya tulisnya yang berjudul *Fatwa MUI dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia*⁷, Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam karya tulisnya yang berjudul *Pelajaran Agama Islam: Hamka Berbicara tentang Rukun Iman*⁸.

Dalam karya-karya tulis para intelektual Muslim tersebut, mereka sering memunculkan Djojosoegito, terutama ketika membahas sejarah berdirinya GAI yang beraliran Lahore, Ahmad Najib Burhani dalam karya tulisnya yang berjudul *Melintasi Batas Identitas dan Kesarjanaan: Studi Tentang Ahmadiyah di Indonesia*⁹ dan *Ahmadiyah and Islamic Revivalism in Twentieth-Century Java, Indonesia: A Neglected Contribution*¹⁰ menganalisis konteks sosial-politik dan keagamaan yang melatari berpindahnya Djojosoegito dari Muhammadiyah ke Ahmadiyah, serta peran dan kepemimpinannya dalam membentuk identitas GAI.

⁶ S. Ali Yasir, *Jihad Masa Kini*, (Jakarta Pusat: Darul Kutubil Islamiyah, 2005).

⁷ Nanang RI Iskandar, *Fatwa MUI dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia*, (Jakarta Pusat: Darul Kutubil Islamiyah, 2005).

⁸ Abdul Malik Karim Amrullah, *Pelajaran Agama Islam: Hamka Berbicara tentang Rukun Iman*, (Jakarta: Gema Insani, 1956).

⁹ Ahmad Najib Burhani, "Melintasi Batas Identitas dan Kesarjanaan: Studi Tentang Ahmadiyah di Indonesia", *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. XVI, No. II, September 2017.

¹⁰ Ahmad Najib Burhani, *Ahmadiyah and Islamic Revivalism in Twentieth-Century Java, Indonesia: A Neglected Contribution*, (Oktober: 2019).

Studi Ahmadiyah ini menjadi penting karena memperlihatkan bagaimana ide-ide pembaruan Islam di awal abad ke-20 berinteraksi dengan tradisi Islam lokal. Djojosoegito berperan sebagai mediator gagasan, penerjemah karya, serta pembela Ahmadiyah Lahore dalam menghadapi kritik masyarakat Muslim arus utama. Hal ini menunjukkan bahwa studi tentang beliau tidak hanya bernilai historis, tetapi juga intelektual dan teologis.

Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi intelektual Djojosoegito terhadap wacana keislaman di Indonesia, khususnya dalam isu kontroversial mengenai Ahmadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka untuk memberikan kejelasan arah pembahasan serta memberikan batasan pembahasan agar tidak melebar, pemetaan rumusan masalah penting dilakukan. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kontribusi pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito terkait Ahmadiyah?
2. Mengapa gagasan Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito penting untuk ditelaah ulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemetaan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pemikiran serta kontribusi Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito terkait gerakan Ahmadiyah tersebut.
2. Mendeskripsikan motif dari penelaahan ulang terkait gagasan Ahmadiyah Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito ini.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, adanya penelitian ini dapat memperkaya kajian pemikiran Islam, khususnya mengenai Ahmadiyah Lahore di Indonesia serta peran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dalam studi kalam, terutama terkait isu-isu teologis seperti perdebatan tentang wafatnya Nabi Isa sekaligus menunjukkan bagaimana tokoh lokal berperan dalam membangun wacana Islam modern di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi para peneliti, mahasiswa, dan dosen dalam bidang sejarah pemikiran Islam maupun studi keagamaan.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih proporsional kepada masyarakat mengenai posisi Ahmadiyah, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman yang kerap terjadi. Kajian ini juga dapat menjadi inspirasi dalam mengonstruksi sikap toleransi dan inklusivitas di tengah keragaman teologis umat Islam di Indonesia. Lebih jauh, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang memuat materi terkait tokoh-tokoh lokal, seperti Djojosoegito agar peran mereka dalam sejarah intelektual Islam di Indonesia lebih dikenal secara luas.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam beberapa literatur yang peneliti temukan, literatur-literatur tentang Ahmadiyah mencakup pertama, kajian-kajian yang terkait dengan Aqidah, yang berfokus pada kajian tentang pemikiran dasar, ajaran, dan keyakinan yang dianggap menyimpang atau kontroversial oleh mayoritas umat Islam, terutama terhadap isu sentral mengenai teologi kenabian, wahyu, Al-Mahdi, dan Al-Masih, seperti penelitian yang ditulis oleh Adelia Monica dalam *“Teologi Ahmadiyah di Indonesia”*,¹¹ Muh. Nur As’ad dalam *“Membedah Teologi Ahmadiyah: Kajian Kritis atas Kepercayaan, Sejarah, dan Respons*

¹¹ Adelia Monica dkk., “Teologi Ahmadiyah di Indonesia”, *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, Vol. V, No. II, Desember 2023.

Umat Islam”,¹² Rifky Rosian An Nur dan Muchammad Hasanushifah dalam “*Analisis Sosial atas Pemikiran Dasar Teologi Ahmadiyah*”,¹³ Raden Muhammad Tarhan dan Abdullah dalam “*Ahmadiyah: Analisis Terhadap Teologi dan Perkembangan*”,¹⁴ Riski Ayu Amalia dalam “*Ahmadiyah (Analisis Kritis terhadap Teologi dan Pemikirannya)*”,¹⁵ Indo Santalina dan Elsa dalam “*Pokok-Pokok Ajaran Ahmadiyah*”,¹⁶ Sahid Al-Marwan dalam “*Paham Kenabian Mirza Ghulam Ahmad menurut Perspektif Jamaah Ahmadiyah Lahore (GAI) di Indonesia*”,¹⁷ Fikri Hamdani dalam “*Paham Kenabian Mirza Ghulam Ahmad menurut Perspektif Jamaah Ahmadiyah Lahore (GAI) di Indonesia*”,¹⁸ Asep Mugni dalam “*Ahmadiyah dan Kontroversinya Sejak Muncul di Indonesia hingga Menjelang Reformasi 1998*”,¹⁹ Sir Muhammad Iqbal dalam “*Islam and Ahmadism*”,²⁰ Muslih Fathoni dalam “*Faham Mahdi Syi’ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*”,²¹ Spencer Lavan dalam “*The*

¹² Muh. Nur As’ad HL dkk., “Membedah Teologi Ahmadiyah: Kajian Kritis Atas Kepercayaan, Sejarah, dan Respons Umat Islam”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XI, No. I, Juli 2025.

¹³ Rifky Rosian An Nur dan Muchammad Hasanushifah, “Analisis Sosial Atas Pemikiran Dasar Teologi Ahmadiyah”, *Al-Kalimantan: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. I, No. I, Agustus 2025.

¹⁴ Raden Muhammad Tarhan dan Abdullah, “Ahmadiyah: Analisis Terhadap Teologi dan Perkembangan”, *Jurnal Alwatzikhoebillah*, Vol. X, No. I, Januari 2024.

¹⁵ Riski Ayu Amalia dkk., “Ahmadiyah (Analisis Kritis Terhadap Teologi dan Pemikirannya)”, *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. I, No. III, Juli 2023.

¹⁶ Indo Santalina dan Elsa Wildia Bahar, “Pokok-Pokok Ajaran Ahmadiyah”, *Jurnal Media Hukum Indonesia*, Vol. II, No. III, Juni-September 2024.

¹⁷ Sahid Al-Marwan dkk., “Paham Kenabian Mirza Ghulam Ahmad Menurut Perspektif Jamaah Ahmadiyah Lahore (GAI) di Indonesia”, *Jurnal Yaqzhan*, Vol. VII, No. II, Desember 2021.

¹⁸ Fikri Hamdani, “Konsep Kenabian dalam Perspektif Ahmadiyah Qadiyani”, *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, Vol. V, No. II, Mei 2022.

¹⁹ Asep Mugni, “Ahmadiyah dan Kontroversinya Sejak Muncul di Indonesia Hingga Menjelang Reformasi 1998”, *Jurnal AJIQS*, Vol. I, No. II, Desember 2019.

²⁰ Iqbal, Muhammad, *Islam and Ahmadism*, (Lahore: S.H. Muhammad Ashraf, 1980).

²¹ Fathoni, Muslih, *Faham Mahdi Syi’ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994).

Ahmadiyah Movement: Past and Present".²² Kajian-Kajian tersebut secara kritis membedah konsep teologis yang berbeda dengan muslim pada umumnya, melacak sejarah kelahiran gerakan Ahmadiyah yang dilatarbelakangi oleh kondisi sosial dan politik, serta menelusuri perkembangannya di Indonesia. Secara khusus, penelitian-penelitian tersebut mencatat bahwa perbedaan doktrin sering kali berujung pada kesalahpahaman, munculnya kontroversi, dan fatwa penyesatan dari organisasi keagamaan Islam mainstream, seperti MUI pada tahun 2005.

Literatur-literatur yang ditemukan selanjutnya banyak mengkaji tentang Ahmadiyah dari perspektif sosiologis, interaksi komunitas, dan resolusi konflik serta upaya perdamaian, seperti penelitian yang ditulis oleh Moh. Rosyid dalam "*Resolusi Konflik Berlatar Agama: Studi kasus Ahmadiyah di Kudus*",²³ Muhammad Fajar Zulqarnain dalam "*Studi tentang Eksistensi Ahmadiyah di Surabaya*",²⁴ Ullia Fitriyana dalam "*Dinamika Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta 1946-2010*",²⁵ Nanda Khairani Simamora dalam "*Bagaimana Kelompok Ahmadiyah Seharusnya Berakulturasi dalam Perspektif Islam Mainstream: Peran Kongruensi dan Evaluasi Ideologi*",²⁶ Haryono Hadi Kuswanto dan Suparto dalam "*Gerakan Dakwah Ahmadiyah:*

²² Lavan, Spencer, *The Ahmadiyah Movement: Past and Present*, (USA: Guru Nanak Dev University Amritsar, 1976).

²³ Moh. Rosyid, "Resolusi Konflik Berlatar Agama: Studi Kasus Ahmadiyah di Kudus", *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. XII, No. III, September-Desember 2013.

²⁴ Muhammad Fajar Zulqarnain, "Studi Tentang Eksistensi Ahmadiyah di Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

²⁵ Ullia Fitriyana, "Dinamika Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta 1946-2010", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

²⁶ Nanda Khairani Simamora, "Bagaimana Kelompok Ahmadiyah Seharusnya Berakulturasi Dalam Perspektif Islam Mainstream: Peran Kongruensi dan Evaluasi Ideologi", *Jurnal Psikologia*, Vol. IX, No. I, 2014.

Pengorganisasian Komunitas dalam Misi Spiritualitas dan Sosial”,²⁷ Fandi Akhmad dalam “*Hubungan Keberagaman Hidup dalam Konteks Toleransi Antara Jamaah Ahmadiyah dengan Non Ahmadiyah di Desa Baciro D.I Yogyakarta*”,²⁸ Ujang Suyatman dalam “*Ahmadiyah: A History and its Religious Conflicts in Indonesia, 1925-2008*”,²⁹ Herman L.Beck dalam “*The Rupture Between the Muhammadiyah and the Ahmadiyya*”,³⁰ Ahmad Najib Burhani dalam “*Torn Between Muhammadiyah and Ahmadiyah in Indonesia*”.³¹ Studi-studi tersebut meneliti eksistensi jemaat Ahmadiyah di berbagai wilayah Indonesia dan hubungan toleransi mereka dengan masyarakat non-Ahmadiyah. Fokus penelitiannya bukan hanya pada konflik yang terjadi, tetapi juga pada upaya perdamaian dan akulturasi yang dilakukan oleh jemaat Ahmadiyah, seperti yang dicontohkan di Kudus dan di Yogyakarta. Lebih lanjut, penelitian-penelitian tersebut menganalisis dinamika sosial dan sejarah pergerakan Ahmadiyah di tingkat lokal, factor-faktor yang mendukung keberadaan mereka, dan isu-isu yang menimbulkan perpecahan, termasuk hubungan mereka dengan organisasi seperti Muhammadiyah. Secara keseluruhan, studi-studi tersebut mencerminkan bagaimana kondisi masyarakat

²⁷ Haryono Hadi Kuswanto dan Suparto, “Gerakan Dakwah Ahmadiyah: Pengorganisasian Komunitas dalam Misi Spiritualitas dan Sosial”, *Al-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. I, No. III, September-Desember 2024.

²⁸ Fandi Akhmad, “Hubungan Keberagaman Hidup Dalam Konteks Toleransi Antara Jamaah Ahmadiyah Dengan Non Ahmadiyah di Desa Baciro D.I Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

²⁹ Ujang Suyatman, “Ahmadiyah: A History and its Religious Conflicts in Indonesia, 1925-2008”, *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*, Vol. VIII, No. II, 2017.

³⁰ Herman L. Beck, *The Rupture Between the Muhammadiyah and the Ahmadiyya*, Brill, Vol. CLXI, No. II/III, 2005.

³¹ Ahmad Najib Burhani, *Torn Between Muhammadiyah and Ahmadiyah in Indonesia*, *Jurnal Indonesia and the Malay World*, (2019).

dan dinamika sosial memengaruhi keberlangsungan dan penerimaan Ahmadiyah.

Literatur lain yang juga melakukan studi terhadap Ahmadiyah yang membahas implikasi hukum dan politik dari keberadaan Ahmadiyah, termasuk bagaimana hak-hak sipil keagamaan mereka diakui atau ditolak dalam tatanan hukum negara. Studi-studi ini juga menganalisis teologis yang memicu intoleransi dan kekerasan, serta konteks global dari diskursus eksklusi. Selain itu, penulis melakukan studi mendalam terhadap praktik keagamaan dan penafsiran spesifik yang dilakukan oleh Ahmadiyah, diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh Abd. Jamil Wahab dalam *“Tinjauan Teologis Atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah”*,³² Nurainun Mangunsong dalam *“Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan dalam Tatanan Hukum: Studi Atas Keberadaan Ahmadiyah di Yogyakarta”*,³³ Muhammad Eric Fazlur dalam *“Peran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Membangun Perdamaian Golongan Ahmadiyah Lahore di Gondokusuman”*,³⁴ Aan Arwani dalam *“Tafsir Ayat-Ayat Ibadah Haji dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore Yogyakarta”*,³⁵ Muhammad Sultan Shah dalam *“Ahmadis (Lahore Faction) on*

³² Abd. Jamil Wahab, “Tinjauan Teologis Atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah”, *Jurnal Dialog*, Vol. XXXVIII, No. II, Desember 2015.

³³ Nurainun Mangunsong, “Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan dalam Tatanan Hukum: Studi Atas Keberadaan Ahmadiyah di Yogyakarta”, *Jurnal Sosio-Religia*, Vol. X, No. II, Mei 2012.

³⁴ Muhammad Eric Fazlur Rahman, “Peran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Membangun Perdamaian Golongan Ahmadiyah Lahore di Gondokusuman”, *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, Vol. VII, No. I, 2021.

³⁵ Aan Arwani, “Tafsir Ayat-Ayat Ibadah Haji dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Translating and Interpreting the Qur'an: A Critical Analysis”,³⁶ Tsaniyatul Azizah dalam “*Perkawinan Ahmadiyah (Studi Sejarah Hukum Rishtanata: Lembaga Perjodohan Internal Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta)*”,³⁷ Dadi Darmadi dalam “*the Meccan Fatwas and the Globalized Discourse of Exclusion: the Case of Anti-Ahmadiyah Movements in Indonesia*”,³⁸ Ahmad Najib Burhani dalam “*It's a Jihad: Justifying Violence towards the Ahmadiyya in Indonesia*”³⁹

Dari beberapa literatur yang ditemukan dan telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua literature tersebut membahas tentang gerakan Ahmadiyah. Akan tetapi, belum ada penelitian yang fokus menganalisis pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito. Pengkajian terhadap pemikiran R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito inilah yang akan membedakan penelitian penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Gerakan Ahmadiyah lahir sebagai bagian dari dinamika pembaharuan pemikiran Islam pada akhir abad ke-19 di India. Sejarah tentang gerakan Ahmadiyah ini penting bagi sejarah India modern maupun sejarah Punjab

³⁶ Muhammad Sultan Shah, “Ahmadis (Lahore Faction) on Translating and Interpreting the Qur'an: A Critical Analysis”, *Al-Idrak Research Journal*, Vol. I, Issue II, Juli-Desember 2021.

³⁷ Tsaniyatul Azizah, “Perkawinan Ahmadiyah (Studi Sejarah Hukum Rishtanata: Lembaga Perjodohan Internal Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta)”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

³⁸ Dadi Darmadi, “The Meccan Fatwas and the Globalized Discourse of Exclusion: The Case of Anti-Ahmadiyah Movements in Indonesia”, *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, Vol. II, No. I, June 2013.

³⁹ Ahmad Najib Burhani, “It's a Jihad: Justifying Violence towards the Ahmadiyya in Indonesia”, *Journal Trans Regional and National Studies of Southeast Asia*, 2020.

modern. Munculnya gerakan Ahmadiyah ini, menuai banyak kontroversi dan polemik di India dan di beberapa negara lainnya hingga bertahun-tahun lamanya. Problematika terkait gerakan Ahmadiyah ini bukan hanya sekadar masalah teologis yang harus diselesaikan di antara umat Muslim yang berselisih paham, namun juga mencerminkan masalah dan kondisi di antara umat Hindu, Punjabi, Sikh, Kristen, dan pejabat pemerintah Inggris dalam beberapa dekade yang lalu.⁴⁰

Begitu pun di Indonesia, sejak masuknya ajaran Ahmadiyah pada tahun 1924, banyak kontroversi dan polemik yang terjadi, baik itu dari masyarakat, pemerintah, maupun gerakan Islam yang sudah terbentuk sejak lama di Indonesia. Muhammadiyah yang pada saat itu masih menjadi gerakan Islam terbesar di Indonesia, mulai menaruh rasa curiga kepada beberapa anggota Pengurus Besar Muhammadiyah. Salah satu Pengurus Besar Muhammadiyah yang dicurigai adalah R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito dan sahabat karibnya, yaitu Muhammad Husni yang banyak belajar dari salah satu pendakwah ajaran Ahmadiyah di Indonesia, yaitu Mirza Wali Ahmad Baig.⁴¹ Hingga puncak serangan kepada Ahmadiyah, tepatnya pada 5 Juli 1928, suara anti Ahmadiyah mulai dipidatukan di berbagai tempat dan dimuat dalam surat-surat kabar. Klimaksnya ada pada saat Pengurus Besar Muhammadiyah mengirim maklumat ke seluruh cabangnya, yang salah satunya berisi *Melarang mengajarkan ilmu dan paham Ahmadiyah di lingkungan Muhammadiyah*.

⁴⁰ Lavan, Spencer, *The Ahmadiyah Movement: Past and Present*, (USA: Guru Nanak Dev University Amritsar, 1976), hlm. 2.

⁴¹ S. Ali Yasir dan Yatimin AS., *100 TH Ahmadiyah, 60 TH Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, (Indonesia: Media Komunikasi GAI, 1989), hlm. 32.

Djojosoegito yang saat itu menjabat sebagai ketua Muhammadiyah di Purwokerto merasakan kesedihan yang mendalam atas maklumat yang disebarkan ini.⁴²

Kontroversi ini masih menghantui gerakan Ahmadiyah, bahkan hampir satu abad lamanya sejak berdirinya gerakan Ahmadiyah di India. Sama halnya dengan kondisi gerakan Ahmadiyah di India, kondisi gerakan Ahmadiyah di Indonesia pun masih dihantui oleh kontroversi, bahkan hingga sekarang.

Salah satu tokoh Ahmadiyah di Indonesia, yaitu Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito. Beliau memiliki kontribusi dan peran besar bagi Ahmadiyah di Indonesia, terutama upaya beliau dalam meluruskan pandangan masyarakat Indonesia tentang gerakan Ahmadiyah. Dalam karyanya yang berjudul *“Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah”*, R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito memberi penjelasan secara singkat tentang Ahmadiyah untuk meluruskan pengertian terkait Ahmadiyah yang selama ini disalah artikan. Terdapat beberapa poin terkait Ahmadiyah yang akan dijelaskan oleh R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito untuk menghilangkan prasangka dan salah pengertian yang sesungguhnya tidak perlu ada terhadap Ahmadiyah:

1. Ahmadiyah Bukan Agama Baru

Banyak orang yang mengira bahwa gerakan Ahmadiyah bukan bagian dari agama Islam. Banyak yang menganggap bahwa Ahmadiyah ini merupakan agama baru, sebab salah prasangka kepada Hazrat Mirza

⁴² S. Ali Yasir dan Yatimin AS., *100 TH Ahmadiyah, 60 TH Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, (Indonesia: Media Komunikasi GAI, 1989), hlm. 35.

Ghulam Ahmad. Seringkali, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad ini dianggap sebagai seorang Nabi, sehingga banyak orang berpikir, jika beliau adalah seorang Nabi, maka tentunya ada aturan-aturan baru dalam Ahmadiyah yang tidak sama dan tidak sesuai dengan syari'at Islam.⁴³

Persoalan tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad inilah yang ingin diluruskan oleh Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito.

2. Wafatnya Nabi Isa a.s.

Kepercayaan tentang wafatnya Nabi Isa a.s. ini dipandang sebagai keistimewaan dan keyakinan inilah yang ditolak oleh para ulama. Perihal tentang wafatnya Nabi Isa bukan masalah prinsipil dalam Islam, tetapi perkara ini dianggap penting dan istimewa bagi gerakan Ahmadiyah.⁴⁴ Perihal wafatnya Nabi Isa a.s. ini lebih diperjelas lagi oleh R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito.

3. Menafsirkan Al-Qur'an

Dalam hal menafsirkan Al-Qur'an, Ahmadiyah menafsirkannya secara ilmiah dan berbobot kesusasteraan. Dengan penelaahan ilmiah terhadap isi Al-Qur'an, gerakan Ahmadiyah membersihkan segala macam dongeng palsu. Bagi gerakan Ahmadiyah, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penuh berisi ilmu dan kebijaksanaan serta menjadi petunjuk sejati bagi

⁴³ Djojosugito, Minhadjurrahman, *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah), hlm. 1.

⁴⁴ Djojosugito, Minhadjurrahman, *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah), hlm. 7.

kesejahteraan dan kedamaian hidup manusia yang sedang mengalami penderitaan.⁴⁵

Hal tentang penafsiran Al-Qur'an ini dijabarkan lebih lanjut oleh R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses eksplorasi terhadap suatu fenomena untuk menemukan fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran yang dilakukan secara objektif, hati-hati, terencana, dan sistematis dengan menggunakan langkah-langkah tertentu agar mendapatkan jawaban ilmiah dari suatu rumusan masalah.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran dan kontribusi Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito bagi eksistensi Ahmadiyah di Indonesia. Untuk mengumpulkan datanya, Penelitian kualitatif bersumber dari dokumen, naskah, dan literatur tertulis, bukan data lapangan yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian. Jenis penelitian kualitatif ini dipakai karena metode ini sesuai untuk menganalisis suatu kelompok dan pemikiran tokoh, sebab metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

⁴⁵ Djojosugito, Minhadjurrahman, *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah), hlm. 35-36.

⁴⁶ Tersiana, Andra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 4.

responden serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁷ Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini berbasis kajian literatur yang memberikan gambaran mendalam tentang Ahmadiyah dan pemikiran seorang tokoh intelektual, kemudian menguraikan dan menafsirkan data-data yang ditemukan nantinya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis secara historis latar belakang Ahmadiyah, biografi serta pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito sebagai pelopor Ahmadiyah di Indonesia.

Untuk mengkaji objek tersebut secara komprehensif, penelitian ini menggunakan empat metode pendekatan yang saling melengkapi, yaitu metode historis, hermeneutika, analisis konsep, dan rekonstruksi pemahaman.

Metode historis digunakan untuk merekonstruksi latar belakang kehidupan, konteks sosial-keagamaan, dan perjalanan intelektual Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito secara kronologis.

Kemudian, digunakan metode hermeneutika untuk menafsirkan teks dan pernyataan tokoh dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan intelektual saat pemikiran tersebut dilahirkan, sehingga pemahaman yang dihasilkan tidak terlepas dari horizon zamannya

⁴⁷ Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 10.

Metode pendekatan analisis konsep juga digunakan untuk mengidentifikasi, memilah, dan merumuskan konsep-konsep kunci dalam pemikiran tokoh, seperti pemahamannya tentang kenabian, tajdid atau posisi Ahmadiyah dalam Islam agar gagasan yang bersifat abstrak dapat dipetakan secara sistematis dan rasional untuk dianalisis lebih lanjut.

Pendekatan terakhir yang dilakukan adalah rekonstruksi pemahaman untuk menyusun kembali fragmen-fragmen pemikiran tokoh yang tersebar dalam berbagai sumber menjadi satu kerangka pemikiran yang koheren dan utuh, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kontribusi tokoh tersebut bagi eksistensi Ahmadiyah di Indonesia secara menyeluruh.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, penelitian sebelumnya, dan lain-lain. Dalam metode pengumpulan data, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya.⁴⁸

Sumber primer dalam penelitian ini diambil dari karya Djojosoegito sendiri, yaitu buku yang berjudul “*Pengertian yang Benar tentang Ahmadiyah.*”

⁴⁸ Tamaulina Br. Sembiring dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 168.

Sumber sekunder dalam penelitian ini diambil dari analisis akademik atau literatur lain yang membahas terkait Ahmadiyah secara umum. Salah satunya adalah buku yang berjudul “*Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*” karya Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain.

3. Objek Penelitian

Objek material penelitian yaitu meluruskan kebenaran tentang Ahmadiyah. Dengan objek formal sebagai pisau bedah yaitu pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito.

4. Teknik Pengeloaan Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan penulis setelah data terkumpul adalah dengan menggunakan metode deskriptif-analisis untuk memberi gambaran secara rinci dan sistematis terkait teologi gerakan Ahmadiyah, pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito, dan relevansinya bagi masyarakat Islam di Indonesia. Data yang telah ditemukan dari sumber primer dan sumber sekunder, seperti melalui artikel jurnal, observasi, dan laporan penelitian⁴⁹ dianalisis dengan menghubungkan antara pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito dengan teologi gerakan Ahmadiyah. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan untuk menilai sejauh mana pemikiran Djojosoegito ini dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi tersebut

⁴⁹ Tamaulina Br. Sembiring dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 168.

bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pandangan masyarakat terhadap gerakan Ahmadiyah sebelum dan sesudah Minhadjurrahman Djojosoegito menerbitkan pemikirannya tentang pengertian Ahmadiyah yang benar, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam dan memperbaiki pemahaman masyarakat tentang gerakan Ahmadiyah, yang nantinya segala upaya Djojosoegito ini dapat menjadi sebab gerakan Ahmadiyah dapat berkembang hingga sekarang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika atau format laporan penelitian mempunyai peran yang sangat penting dan pada umumnya disesuaikan dengan tahap-tahap penelitian yang diambil.⁵⁰ Sistematika penelitian yang berjudul "Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito: Pemikiran dan Kontribusinya bagi Eksistensi Ahmadiyah di Indonesia" terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: PEMBAHASAN 1

Bab ini akan memperkenalkan sekilas tentang R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito serta perjalanan intelektual Djojosoegito mulai dari keterlibatan

⁵⁰ Tamaulina Br. Sembiring dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 272.

awalnya dalam gerakan Islam pra-Ahmadiyah dan saat bergabung dalam gerakan Ahmadiyah. Selain itu, dalam bab ini juga menguraikan berbagai peran dan strategi dakwah yang dilakukan R. Ng. Djojosoegito dalam menyiarkan gerakan Ahmadiyah. Kemudian, dalam bab ini akan diidentifikasi terkait karya-karya tulis dan terjemahan R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito yang berkaitan dengan Ahmadiyah. Dalam bab ini akan diuraikan poin-poin yang berkaitan dengan Profil Singkat dan Latar Belakang Awal Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito, Keterlibatan Awal dalam Gerakan Islam Modernis (Pra-Ahmadiyah), Awal Djojosoegito Bergabung dengan Ahmadiyah, serta Kepemimpinan dan Perannya dalam Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI).

BAB III: PEMBAHASAN 2

Bab ini berisi tentang analisis spesifik terhadap sumbangan ideologi dan intelektual beliau bagi gerakan Ahmadiyah di Indonesia, mulai dari upaya R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito dalam meluruskan kesalahpahaman tentang Ahmadiyah dengan cara memperjelas ajaran Ahmadiyah di tengah masyarakat Indonesia, sampai memaparkan terkait warisan teks dan tulisan yang masih menjadi rujukan bagi Ahmadiyah Indonesia. Poin-poin yang akan dibahas dalam bab ini, seperti Konsolidasi Teologis: Meneguhkan Posisi Ajaran Ahmadiyah, Kontribusi Metodologis dan Dakwah, Pembelaan Intelektual Terhadap Serangan Kritisisme, dan Warisan Pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito.

BAB IV: ANALISIS

Bab ini akan menguraikan analisis dan evaluasi kritis terhadap kontribusi intelektual dan teologis beliau, dengan berfokus pada berbagai keterbatasan, tantangan, atau konsekuensi dari pemikiran R. Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito. Poin-poin yang akan dibahas dalam bab ini adalah Keterbatasan Kontekstualisasi Teologis, Dilema Posisi Politik dan Sosial, Kelemahan Argumen Pembelaan dari R.Ng. Minhadjurrahman Djojosoegito.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya atau penerapan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terkait pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito, dapat dirumuskan bahwa kontribusi Djojosoegito terlihat dalam beberapa aspek penting. Tidak hanya berperan sebagai pendiri dan pemimpin Gerakan Ahmadiyah (GAI), tetapi juga mencari jalan untuk membangun fondasi teologis, organisatoris, dan kultural Ahmadiyah di Indonesia melalui pendekatan rasional, modernis, dan berbasis Pendidikan.

Pemikiran Djojosoegito memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa ranah utama. *Pertama*, beliau mereformasi konsolidasi teologis dengan memposisikan Ahmadiyah sebagai elemen dari tradisi pembaruan Islam, bukan sebagai aliran agama yang terpisah. *Kedua*, Djojosoegito memperluas strategi edukasi dan dakwah melalui publikasi literatur, translasi Al-Qur'an ke Bahasa daerah, serta pendirian institusi Pendidikan untuk memperdalam pemahaman agama secara logis. *Ketiga*, gaya kepemimpinannya di GAI menunjukkan pola transformasional yang mampu menggerakkan komunitas minoritas melalui pendekatan intelektual dan integritas moral. Hal ini mengukuhkan Djojosoegito tidak hanya sebagai administrator ulung, tetapi

juga intelektual Muslim yang sukses mengontekstualisasikan Islam dalam dinamika Masyarakat Indonesia.

Signifikansi pengkajian kembali pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito terletak pada keterkaitannya dengan isu pluralisme, kebebasan beragama, serta pembaruan pemikiran Islam di tanah air. Pandangan Djojosoegito menyajikan sudut pandang alternatif di tengah dinamika religi yang seringkali berbeda dari arus utama, namun tetap memberikan andil historis bagi perkembangan wacana Islam kontemporer. Mempelajari pemikirannya sangat krusial untuk menyadari bahwa historiografi Islam di Indonesia disusun oleh kontribusi beragam tokoh dan aliran, termasuk dari kalangan minoritas. Oleh karena itu, pemikiran Djojosoegito layak ditempatkan sebagai bagian dari Khazanah intelektual Islam Indonesia yang butuh dikaji secara lebih objektif dan historis.

B. Saran

Mengacu pada temuan studi mengenai pemikiran Raden Ngabehi Minhadjurrahman Djojosoegito tentang Ahmadiyah, diharapkan riset berikutnya dapat memperluas cakupan analisis secara lebih mendalam dan menyeluruh. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada dimensi historis dan kontribusi tokoh dalam lingkup Ahmadiyah di Indonesia, terdapat berbagai celah pengembangan yang dapat dieksplorasi di masa depan.

Pertama, studi di masa mendatang berpeluang mengeksplorasi lebih jauh karya-karya intelektual Djojosoegito, terutama pada aspek teks terjemahan,

naskah dakwah, serta pemikiran keagamaannya yang masih jarang dianalisis secara komprehensif. Kajian ini dapat menggunakan metode hereneutika, filologi, atau studi pemikiran Islam guna merumuskan konstruksi epistemologis yang lebih gamblang mengenai gagasan Ahmadiyah yang ia usung.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode komparatif untuk mengomparasikan pemikiran Djojosoegito dengan figur Islam modernis Indonesia lainnya, seperti Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari. Hal ini krusial guna memetakan kedudukan pemikiran beliau dalam sejarah modernism Islam di tanah air, sekaligus mengidentifikasi titik temu maupun divergensi ideologis antar Gerakan Islam di awal abad ke-20.

Ketiga, studi mendatang berpeluang menelaah implikasi pemikiran Djojosoegito terhadap evolusi organisasi Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) dalam ranah pendidikan, sosial, dan dakwah. Urgensi kajian ini terletak pada upaya mengidentifikasi relevansi dan transformasi gagasan Djojosoegito di tengah dinamika masyarakat Indonesia saat ini.

Keempat, riset selanjutnya berpeluang menerapkan metodologi sejarah lisan melalui proses interview dengan pihak keluarga, pemuka Ahmadiyah, ataupun kelompok Masyarakat yang bersinggungan langsung dengan dinamika GAI. Strategi ini diharapkan mampu memperkaya temuan data primer yang sebelumnya didominasi oleh catatan tertulis dan dokumentasi organisasi.

Kelima, studi di masa depan dapat mengkaji korelasi antara pemikiran Ahmadiyah dengan persoalan kebebasan berkeyakinan, keberagaman, serta jati diri kelompok minoritas dalam bingkai Indonesia kontemporer. Analisis ini

krusial untuk mentransformasi pembahasan dari sudut pandang sejarah menuju kajian social-politik yang lebih relevan dalam memotret eksistensi komunitas agama minoritas di masyarakat majemuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin GAI. "Djojosoegito: Ulama Intelektual dan Pahlawan Tanpa Tanda Jasa." *Ahmadiyah.org*, 28 Maret 2019.
- Admin GAI. "Kehidupan Sehari-hari Eyang Djojosoegito." *Ahmadiyah.org*, 6 Agustus 2021.
- Admin GAI. "Minhadjurrahman Djojosoegito (1889-1966)." *Ahmadiyah.org*, 24 November 2012.
- Admin GAI. "Potret Djojosoegito, Sekretaris Muhammadiyah Era Kyai Dahlan." *Ahmadiyah.org*, 13 Agustus 2022.
- Akbar, Mar'ic M. F. "Legal Protection for Tolerance and Freedom Among Religious People in Indonesia." *Contemporary Issues on Interfaith Law and Society* 1, no. 1 (2022).
- Akhmad, Fandi. "Hubungan Keberagaman Hidup Dalam Konteks Toleransi Antara Jamaah Ahmadiyah Dengan Non Ahmadiyah di Desa Baciro D.I Yogyakarta", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Al-Badry, Hamka Haq. *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam Jakarta, 1980.
- Al-Marwan, Sahid dkk. "Paham Kenabian Mirza Ghulam Ahmad Menurut Perspektif Jamaah Ahmadiyah Lahore (GAI) di Indonesia", *Jurnal Yaqzhan* 07, no. 02 (2021).
- Amalia, Riski Ayu dkk. "Ahmadiyah (Analisis Kritis Terhadap Teologi dan Pemikirannya)", *SIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2023).
- An Nur, Rifky Rosian, dan Muchammad Hasanushifah. "Analisis Sosial Atas Pemikiran Dasar Teologi Ahmadiyah", *Al-Kalimantan: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2025).
- Arwani, Aan. "Tafsir Ayat-Ayat Ibadah Haji dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore Yogyakarta", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Azizah, Tsaniyatul "Perkawinan Ahmadiyah (Studi Sejarah Hukum *Rishtanata*: Lembaga Perjodohan Internal Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta)", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

- Beck, Herman L. *The Rupture Between the Muhammadiyah and the Ahmadiyya*, Brill 161, no. 2/3 (2005).
- Br. Sembiring, Tamaulina, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Fathoni Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Breidlid, Torhild. "The Legitimization of Violence Against the Ahmadiyya Community in Indonesia." *Kawistara* 3, no. 2 (2013).
- Budiman, Arman. *A Critical Study of Iskandar Zulkarnain's Thought on the Ahmadiyya Movement in Indonesia from the Phenomenological Perspective of Edmund Husserl*, *Journal An-Nida'* 47, no. 1 (2023).
- Darmadi, Dadi. *The Meccan Fatwas and the Globalized Discourse of Exclusion: The Case of Anti-Ahmadiyah Movements in Indonesia*, *Keritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 2, no. 1 (2013).
- Dawam Rahardjo. "Teror Atas Ahmadiyah dan Problem Kebebasan Beragama" *Ahmadiyah.org*, 12 Desember 2024.
- Djojosugito, Minhadjurrahman. *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Fadhil, Moh., dan Muhammad Rosyad Sudradjad. "Ahmadiyya Congregation in the Shadow of Religious Politics." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* (2023).
- Fadli, Adi. "Ahmadiyah: Sebuah Titik yang Diabaikan", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XI, no. 2 (2007).
- Fathoni, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Fauziyyah, Ghina. "Diskursus Gerakan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 2 (2021).
- Fazlur Rahman, M. E. "Peran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Membangun Perdamaian Golongan Ahmadiyah Lahore di Gondokusuman", *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik* 7, no. 1 (2021).
- Fitriyana, Ullya. "Dinamika Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta 1946-2010", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Fuller, Andy. "Religious Freedom in Indonesia: Curious Cases of Dialogues, Fatwas and Laws." *Journal of Indonesian Islam* 5, no. 1 (2011).

- Gaffar, Abdul. "Persecution of the Indonesian Ahmadiyya Congregation through the MUI Fatwa, Tuan Guru, and the Lombok Community", *Belief: Sociology of Religion Journal* 1, no. 1 (2023).
- Hamdani, Fikri. "Konsep Kenabian dalam Perspektif Ahmadiyah Qadiyani", *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 5, no. 2 (2022).
- Haq, Syamsul. "Ámbiguity in the Implementation of Religious Moderation on Ahmadiyya and Shi'a Sects in Indonesia." *Journal of Religious Policy* 3, no. 1 (2024).
- Iqbal, Sir Muhammad. *Islam and Ahmadism*, Lahore: S.H. Muhammad Ashraf, 1980.
- Irawan, Andi Muhammad, dkk. "Defending Religious Rights: The Critical Analysis of Religious Minority Discourse in Indonesia." *The International Journal of Law, Language and Discourse* 10, no. 1 (2022).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kuswanto, Haryono Hadi, dan Suparto "Gerakan Dakwah Ahmadiyah: Pengorganisasian Komunitas dalam Misi Spiritualitas dan Sosial", *Al-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 01, no. 03 (2024).
- Lavan, Spencer. *The Ahmadiyah Movement: Past and Present*, USA: Guru Nanak Dev University Amritsar, 1976.
- Ma'arif, Bambang Saiful, dan Munawar Rahmat. "The Dakwah Communication Model of the Post-Persecution Muslim Minority: The Case of the Restoration of the Indonesian Ahmadiyya Congregation." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 12, no. 3 (2023).
- Mahardika, Ika Putri. "Social Exclusion towards Ahmadiyya in Indonesia in Contrast to the Guarantee of Freedom of Religion in the Constitution", *Journal of Gender, Culture, and Society* 3, no. 2 (2023).
- Mahmud Ahmad, M.B. *Ahmadiyyat or the True Islam*, New Delhi: Award Publishing House, 1980.
- Mangunsong, Nurainun. "Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan dalam Tatanan Hukum: Studi Atas Keberadaan Ahmadiyah di Yogyakarta", *Jurnal Sosio-Religia* 10, no. 2 (2012).
- Mangunsong, Nurainun. *Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan di Indonesia*, Bandung: Nusa Media, 2012.

- Monica, Adelia dkk. "Teologi Ahmadiyah di Indonesia", *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 5, no. 2 (2023).
- Monica, Adelia dkk. "Teologi Ahmadiyah di Indonesia", *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 5, no. 2 (2023).
- Mu'arif. "Sekretaris Kiai Dahlan Ini Pendiri Gerakan Ahmadiyah." *Ahmadiyah.org*, 14 Maret 2020.
- Mudzakir, Amin. "Minoritisasi Ahmadiyah di Indonesia", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 37, no. 2 (2011).
- Mugni, Asep. "Ahmadiyah dan Kontroversinya Sejak Muncul di Indonesia Hingga Menjelang Reformasi 1998", *Jurnal AJIQS* 1, no. 2 (2019).
- Mulyono. "Revitalisasi Peran Gerakan Ahmadiyah di Indonesia." *Ahmadiyah.org*, 1 Februari 2012.
- Musyahid, Achmad, dan Kurniati. "Analisis Sosiologi Hukum Islam terhadap Aliran Sempalan Ahmadiyah Qadiyani di Indonesia." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2024).
- Nawtika, Titian Ayu, dan Muhammad Yuslih. "Potret Gerakan Ahmadiyah di Indonesia dalam Buku Prof. Iskandar Zulkarnain", *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021).
- Nisa, Akhmala dkk. "Criticism of Religious Moderation in Ahmadiyah Recognition (Case Study of Religious Freedom in Indonesia)", *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2024).
- Nur, Muh. As'ad HL dkk. "Membedah Teologi Ahmadiyah: Kajian Kritis Atas Kepercayaan, Sejarah, dan Respons Umat Islam", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2025).
- Purboadji, Aristo. "Theological Defense for Human Rights in Indonesia." *Cogent Arts and Humanities* 11, no. 1 (2024).
- Purwanto, Sugeng. "Ngabehi Djojosoegito, Sekretaris Muhammadiyah Pendiri Ahmadiyah." *Ahmadiyah.org*, 14 Mei 2020.
- Putri, Pradnya Nindita. "Ahmadiyya Community in Indonesia's Contemporary Discourse: State's Indecisive Protection to the Freedom of Religion and Belief." *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 6 (2023).
- Ramadhan, Rahmat. *Ahmadiyah di Indonesia: Data dan Fakta*. Jakarta Pusat: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), 2024.

- Rawls, John. *A Theory of Justice*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2009.
- Rohman, Hizqil Fadl, dkk. "Discrimination Against JAI Parakansalak, Sukabumi Regency (A Study on the Obstacles to Freedom of Religion in the Context of MUI Fatwa and SKB 3 Minister)." *Paradigma: Scientific Studies on Science, Religion and Culture* 22, no. 1 (2025).
- Ropi, Ismatu. "Sisi yang Terlupa: Peran Historis Ahmadiyah dalam Wacana Gerakan Modernisasi Islam di Indonesia." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (2025).
- Roqim, Arif Nur dkk. "Criticism of Religious Moderation in Ahmadiyah Recognition (Case Study of Religious Freedom in Indonesia)", *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2024).
- Rosyid, Moh. "Resolusi Konflik Berlatar Agama: Studi Kasus Ahmadiyah di Kudus", *Jurnal Multikultural dan Multireligius* 12, no. 3 (2013).
- Saat, Norshahril, dan Azhar Ibrahim. *Alternative Voices in Muslim Southeast Asia: Discourses and Struggles*. Singapore: ISEAS – Yusof Ishak Institute, 2019.
- Santalina, Indo, dan Elsa Wildia Bahar. "Pokok-Pokok Ajaran Ahmadiyah", *Jurnal Media Hukum Indonesia* 2, no. 3 (2024).
- Shah, Muhammad Sultan. *Ahmadis (Lahore Faction) on Translating and Interpreting the Qur'an: A Critical Analysis*, *Al-Idrak Research Journal* 1, no. 2 (2021).
- Simamora, Nanda Khairani. "Bagaimana Kelompok Ahmadiyah Seharusnya Berakulturasi Dalam Perspektif Islam Mainstream: Peran Kongruensi dan Evaluasi Ideologi", *Jurnal Psikologia* 9, no. 1 (2014).
- Suyatman, Ujang. "Ahmadiyah: A History and Its Religious Conflicts in Indonesia, 1925-2008." *Tawarikh: International Journal for Historical Studies* 8, no. 2 (2017).
- Suyatman, Ujang. *Ahmadiyah: A History and its Religious Conflicts in Indonesia, 1925-2008*, *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*, (2017).
- Tarhan, Raden Muhammad, dan Abdullah. "Ahmadiyah: Analisis Terhadap Teologi dan Perkembangan", *Jurnal Alwatzikhoebillah* 10, no. 1 (2024).
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Wahab, Abd. Jamil. "Tinjauan Teologis Atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah", *Jurnal Dialog* 38, no. 2 (2015).

Yasir, S. Ali dan Drs. Yatimin AS. *100 TH Ahmadiyah, 60 TH Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, Indonesia: Media Komunikasi GAI, 1989.

Yasir, S. Ali, dan Yatimin. *100 Tahun Ahmadiyah, 60 Tahun Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*. Media Komunikasi, 1989.

Zaprulkhan, dan Zainul Abbas. "Integrating Islam with Humanity and Indonesian Identity: Perspectives of Nurcholish Madjid and Ahmad Syafii Maarif." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 15, no. 1 (2025).

Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2005.

Zulqarnain, Muhammad Fajar. "Studi Tentang Eksistensi Ahmadiyah di Surabaya", Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.